

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat al-Qur'an adalah otoritas utama sebagai pedoman umat Islam, dapatlah dipahami jika terdapat berbagai ragam metode untuk menafsirkannya. Kitab-kitab tafsir yang ada sekarang merupakan indikasi kuat yang memperlihatkan perhatian para ulama selama ini untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan al-Qur'an dan menerjemahkan misi-misinya.¹

Sebagai hasil karya manusia, muncul keanekaragaman dalam corak penafsiran merupakan hal yang tak terhindarkan. Berbagai faktor dapat menimbulkan keragaman corak baik perbedaan kecenderungan, *interest* dan motivasi mufassir, perbedaan misi yang diemban, perbedaan kedalaman dan ragam ilmu yang dikuasai, perbedaan maasa dan lingkungan yang mengitari, perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi, sebagainya. Semua itu menimbulkan corak yang kemudian berkembang menjadi aliran besar dalam penafsiran al-Qur'an.²

Penafsiran al-Qur'an selalu diwarnai oleh pemikiran mufasssirnnya, komentar dan ulasannya mengenai suatu ayat merupakan manifestasi pikiran dan diwarnai oleh madzhab yang dianutnya. Seorang *mufasssir* yang bergelut dan menekuni sains eksak atau sangat tertarik dengan kajian-kajian mengenai ilmu pengetahuan,

¹Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 22.

²Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 107-108.

⁵Ali Hasan Al-Arifi, *Sejarah Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 62.

Contoh ayat dengan penafsiran al-‘Ilmi yaitu salah satunya penafsiran pada, yaitu : QS. Al Baqarah 29, At Thalaq 12

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Dia-lah Allah yang telah menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit lalu disempurnakan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.⁶

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا (١٢)

Allah-lah yang telah menciptakan tujuh langit dan bumi seperti itu pula . Perintah Allah Berlaku padanya,supaya kamu ketahui bahwa Allah itu Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.⁷

Penafsiran dari ayat-ayat di atas tersebut yaitu memang ada beberapa skala benda langit, misalnya tata surya ada matahari, ada planet beserta satelitnya. Milyaran tata surya membentuk galaksi. Milyaran galaksi membentuk alam semesta. Dan seluruh alam ini berisi sejumlah alam semesta. Dengan demikian alam punya tujuh dimensi dan ini yang dimaksud dengan tujuh langit yaitu berupa dimensi lapisan-lapisan seperti kue lapis yang berurutan.

Di sisi lain, tujuh langit kemungkinan adalah tujuh lapisan atmosfer yang dekat dengan bumi, yaitu trophosfer, tropopause, stratosfer, stratopause, mesofer, mesopause, dan termosfer. Pembagian ini berdasarkan temperatur suhu tiap-tiap

⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, PT Sari Agung, 2002), 8.

⁷Ibid., 1141.

Sikap para Ulama terhadap Tafsir Ilmi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

⁸Ahmad Hanafi, *Tafsir al-Ilmi lil Ayaati al Kauniyah fi Al-Qur'an*. (Mesir: Darul Ma'arif, 1119), 131.

⁹Kemenag RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 304

ada semacam pemaksaan-pemaksaan dalam penafsirannya.¹⁰ Argumen yang dipakai para pendukung tafsir ilmi antara lain adalah ayat al-Qur'an: QS Al An'am 38, Al Nahl 89

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَافَرَطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ (٣٨)

Dan tiadalah binatang-binatang yang melata di bumi (hewan) dan tiada (pula) yang terbang dengan kedua sayapny (burung) melainkan umat-umat seperti kamu. tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab,¹¹ Kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.¹²

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَاكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Dan pada hari Kami bangkitkan saksi pada setiap umat untuk mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau sebagai saksi atas mereka. Kami turunkan kepadamu Al Kitab yang menjelaskan tiap-tiap sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang muslim.¹³

Salah satu ulama lain yang menerima selain Quraish Shihab tentang tafsir ilmi yaitu al-Ghazali menafsirkan ayat al-Qur'an antara lain: QS al-Syu'arā' ayat 80.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي (٨٠)

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 101.

¹¹Sebagian Mufasir menafsirkan Al-Kitab itu dengan *Lauhul mahfudz* dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan al-Qur'an dengan arti: dalam al-Qur'an tu Telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

¹²Depag RI, *Al-Our'an*, 239

¹³ Ibid., 518.

Untuk memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya akan membahas terkait:

1. Makna Sab'a Samāwāt dalam ayat-ayat al-Qur'an
2. Makna Sab'a Samāwāt dalam *Kitab al-Jawāhir*
3. Metodologi penafsiran

Adapun alasan yang menjadi dasar penelitian judul proposal ini adalah:

1. Metode penafsiran yang kini dikenal dengan pendekatan tafsir *ilmi* ini pun masih menimbulkan kontroversi di kalangan mufassir.
2. Karena itu bagi penulis menarik dan perlu dikaji pada sebuah pokok bahasan tertentu.
3. Pembahasan ini perlu di teliti lebih mendalam, karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji kevaliditasan argument para mufassir berkenaan tentang tafsir *ilmi* dengan menggunakan teori tafsir.

[illegible]

2. Kegunaan secara Praktis

G. Telaah Pustaka

Skripsi, Ahmad Syafi'in Aslam, *Pemikiran Tafsir Ilmi Yusuf Al-Qaradawi: Telaah atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-Azimi*. NIM:

Skripsi, Moh. Mufid Muwaffaq, *Orientasi Ilmi dalam Tafsir Al-Ibriz* karya Bisyri Mustafa, NIM: 11531009, UIN Sunan Kali Jaga, 2015¹⁹ Bahasan dalam skripsi ini bahwa Bisyri Mustafa menafsirkan tentang tafsir ilmi dalam tafsir Al-Ibriz tapi yang harus diketahui bahwa Tafsir Al-Ibriz sendiri lebih kepada terjemah tafsiriyah maka tidak heran dalam penafsiran tafsir ini beliau hanya menambahkan hal-hal yang menurut beliau penting.

¹⁸Skripsi, Ahmad Syafi’I Aslam, *Tafsir ilmi Yusuf Al-Qaradawi: Telaah atas Kitab Kaifa Nata’amal Ma’a Al-Our’an Al-Azim*, UIN Sunan Kali Jaga, 2014.

[illegible]

Selama peninjauan kajian pustaka yang ada, penulis belum menemukan penelitian yang khusus membahas penafsiran Tantāwi Jawharī tentang tafsir ilmi, adapun ada pembahasan tentang Kontroversi ini telah dijelaskan dalam Ulumul Qur'an, tetapi sejauh ini penulis belum menemukan skripsi yang membahas lebih banyak tentang pemikiran Tantāwi Jawharī yang di spesifikasikan terhadap penelitian tertentu. Perlu adanya sebuah penelitian yang khusus membahas tentang hal tersebut.

[illegible]

tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.²²

2. Pengolahan Data

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan dan menelaah data-data yang berkaitan dengan Tafsir Ilmi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Objek penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah pemikiran atau pandangan para mufassir tentang tafsir ilmi. Oleh sebab itu data primer yang digunakan adalah *al-Jawāhir: fi Tafsir al-Qurʿān* karya Ṭaṇṭawī Jawharī. Sehubungan masalah pokok penelitian ini tercakup kedalam wilayah kajian tafsir.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data dan informasi pendukung dan sekunder, semacam Membumikan al-Qur'an, Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an, Teosofi al-Qur'an, Metodologi Penelitian Tafsir dan buku-buku lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan direkrut untuk dijadikan literatur.

²²Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 31.

memotivasi dan mengilhami penulis untuk membahasnya. Bagian ini meliputi pula perumusan masalah yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah beserta pertanyaan tentang masalah. Selanjutnya pada bagian ini diutarakan tujuan dan kegunaan penelitian yang menjadi arah sekaligus sasaran pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kemudian pada bab ini dibahas dan diungkapkan kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Dengan demikian akan diperoleh kejelasan mengenai konteks penelitian berikut penjelasan bagi masing-masing bab dalam setiap topik yang dikaji.

Dalam bab kedua, dikemukakan tentang landasan teori berupa metodologi tafsir, definisi corak tafsir, dan corak- corak yang terdapat dalam tafsir.

Dalam bab ketiga, memaparkan tentang biografi Tantāwi Jawharī, karya-karyanya, pro kontra dalam tafsir ilmi.

Adapun dalam bab empat, memaparkan penafsiran ayat-ayat yang berkenaan tentang Sab'a Samāwat, dan beserta analisis.

Sementara Bab lima, merupakan penutup yang terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang ada di bab-bab sebelumnya dan saran-saran.